



ANALISA LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN KINERJA USAHA UKM PETANI BUNGA KOPENG

Wachidah Fauziyanti¹, Fidyah Yuli Ernawati²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

fwachidah@stiesemarang.ac.id, fidyah@stiesemarang.ac.id

Riwayat Artikel

Received : 25-03-2021

Revised : 13-05-2021

Accepted : 20-06-2021

Kata Kunci

Literasi keuangan, inklusi keuangan, kinerja keuangan

Abstraksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman literasi dan inklusi keuangan serta kinerja usaha dari responden yang merupakan anggota koperasi di desa Kopeng. Data diperoleh dengan survey melalui kuesioner yang diberikan terhadap 37 responden. Sedangkan metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana dari hasil survey diperoleh indeks kategori literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja dari usaha responden. Hasil literasi keuangan diperoleh sebesar rata-rata 3,85 atau skala kategori *sufficient literate* dengan prosentase pemahaman 75 % lebih, inklusi keuangan diperoleh sebesar rata-rata 3,71 atau inklusi keuangan kategori cukup karena responden rata-rata telah memiliki akses terhadap perbankan dan lembaga pembiayaan, sedangkan kinerja usaha responden diperoleh rata-rata 3,86.

Saran untuk responden agar lebih meningkatkan lagi literasi dan inklusi keuangan yang diharapkan akan memberikan dampak bagi peningkatan kinerja usaha. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan metode penelitian kuantitatif pengaruh ketiga variabel dan dengan obyek penelitian yang lain.

Abstract.

The purpose of this study was to determine the understanding of financial literacy and inclusion as well as the business performance of respondents who are members of cooperatives in Kopeng village. Data obtained by survey through a questionnaire given to 37 respondents. While the research method used is descriptive qualitative research. Where the survey results obtained the category index of financial literacy, financial inclusion and the performance of the respondent's business. The results of financial literacy were obtained by an average of 3.85 or a sufficient literate category scale with a percentage of more than 75% understanding, financial inclusion was obtained by an average of 3.71 or sufficient category financial inclusion because the respondents on average had access to banks and institutions financing, while the respondent's business

Keyword:

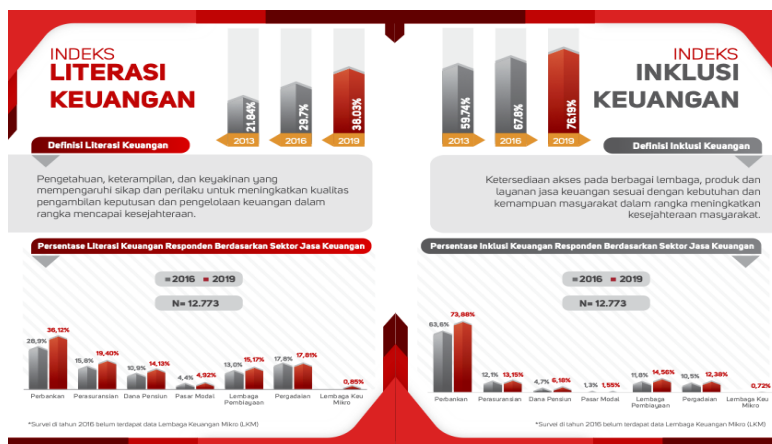
financial literacy, financial inclusion, performance business.

performance obtained an average of 3.86. Suggestions for respondents to further improve financial literacy and inclusion which are expected to have an impact on improving business performance. For further research, a quantitative research method can be used, the effect of the three variables and other research objects.

PENDAHULUAN

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (convidence) dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Menurut OJK (2014), literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan Data Survey OJK, dia menyebutkan literasi keuangan Indonesia naik dari 21% tahun 2013 menjadi 40% tahun 2020. Meski naik potensi untuk meningkatkan peran sektor jasa keuangan bagi perekonomian masih sangat besar.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan , 2019

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus pengelolaan keuangan yang benar , maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya (Lia dan Nurdin, 2019). Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not*

literate menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan adalah akses bagi setiap orang atau bisnis untuk bisa memanfaatkan produk ataupun layanan keuangan. Layanan ini berperan penting untuk bisa memenuhi segala kebutuhan manusia setiap hari, seperti transaksi pembayaran, tabungan, kredit serta asuransi yang bisa dikerjakan secara efektif dan continue (world bank). Tujuan inklusi keuangan.

1. Untuk meningkatkan akses masyarakat pada suatu produk, lembaga atau layanan jasa keuangan.
2. Untuk menyediakan produk atau layanan jasa keuangan PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan).
3. meningkatkan produk atau layanan jasa keuangan yang bisa disesuaikan dengan kemampuan dan keperluan masyarakat luas.
4. Meningkatkan kualitas produk serta layanan jasa keuangan

KAJIAN PUSTAKA

Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survey yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

1. *Well literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta tidak memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak (Norma dan Meliza, 2013).

Indikator literasi keuangan yaitu :

1. Pengetahuan umum keuangan, berkaitan dengan pengetahuan dasar seseorang tentang cara mengatur keuangan yang dimiliki secara pribadi, keluarga maupun usaha yang dijadikan sebagai acuan dalam mengelola keuangan. Kurangnya pengetahuan keuangan dapat menimbulkan kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menabung, meminjam maupun berinvestasi (Chen and Volpe, 1998). Pengetahuan tentang keuangan sangat penting tidak hanya bagi individu saja tapi juga bagi perusahaan dan perekonomian, semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, orang tersebut.
2. Tabungan dan pinjaman, tabungan merupakan simpanan uang seseorang di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati. Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh nasabah serta sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati. Pinjaman merupakan kredit yang diberikan oleh kreditur kepada individu dengan tenggang waktu tertentu untuk pelunasannya kembali, bank merupakan lembaga yang menerima setoran dari individu atau badan tertentu dan membuat pinjaman atau kredit (Manurung, 2009)
3. Asuransi , adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan resiko dari satu pihak ke pihak yang lain (Akmal dan Saputra , 2016)
4. Investasi, merupakan penanaman sejumlah dana di suatu tempat dengan harapan uang tersebut dapat bertambah banyak dan menguntungkan (Istijanto,2009). Menurut Haming (2010) investasi merupakan pengeluaran dana pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014), keuangan inklusif didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informative dan terjangkau biayanya dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen

masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif dan penduduk didaerah terpencil (Bank Indonesia, 2014).

Indikator inklusi keuangan adalah :

1. Dimensi Akses (*aces*), factor yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan agar dapat melihat potensi hal-hal yang menjadi hambatan dalam membuka dan menggunakan rekening bank, seperti bentuk fisik layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM dll)
2. Dimensi Penggunaan (*usage*) , factor yang digunakan untuk mengukur penggunaan jasa keuangan dan produk, seperti frekuensi, waktu/lama penggunaan dan keteraturan.
3. Dimensi kualitas (*quality*), factor yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Dimensi kesejahteraan (*welfare*), factor yang digunakan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Beberapa pendekatan kinerja usaha yaitu

a. Pertumbuhan usaha

Yaitu kemampuan suatu usaha dalam meningkatkan penjualan, keuntungan dan melakukan diversifikasi dalam lini produk. Menurut Dwitya (2016) pertumbuhan usaha dilihat melalui peningkatan penjualan suatu usaha dalam satu periode ke priode berikutnya, jika tingkat penjualan usaha tinggi/baik maka laba yang diperoleh juga meningkat.

b. Total pendapatan usaha

Total pendapatan usaha berasal dari kegiatan utama perusahaan, yaitu semua pendapatan yang di dapat dari selisih antara penerimaan dengan total biaya dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional (pendapatan dari hasil penjualan produk atau jasa yang merupakan kegiatan utama suatu usaha) dan pendapatan non operasional, pendapatan non operasioanl merupakan pendapatan yang diperoleh diluar kegiatan utama perusahaan yang bersifat isidentil (pendapatan dari hasil penjualan surat berharga, penjualan aktiva tak berujud, bunga, sewa dan royalti).

c. Total order

Yaitu total pesanan produk yang dipesan atau akan di beli oleh konsumen. Menurut Dwitya (2016) order merupakan proses pembelian yang dilakukan oleh pembeli kepada penjual baik secara langsung maupun tidak (online).

d. Posisi kas usaha

Yaitu pencatatan keuangan usaha untuk mengetahui besar keuntungan yang didapat dalam usaha tersebut dan untuk mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar. Nominal arus kas bersih didapat dari mengurangi arus kas masuk dengan arus kas keluar. Jika arus kas bersih menunjukkan angka positif, berarti perusahaan mengalami surplus atau memperoleh laba demikian pula sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif berbasis data sekunder dari hasil riset dan referensi kepustakaan mengenai data dan informasi yang terkait dengan penelitian. Waktu survey untuk penelitian kajian obyek penelitian pada data bulan Maret tahun 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi sebagai suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi.

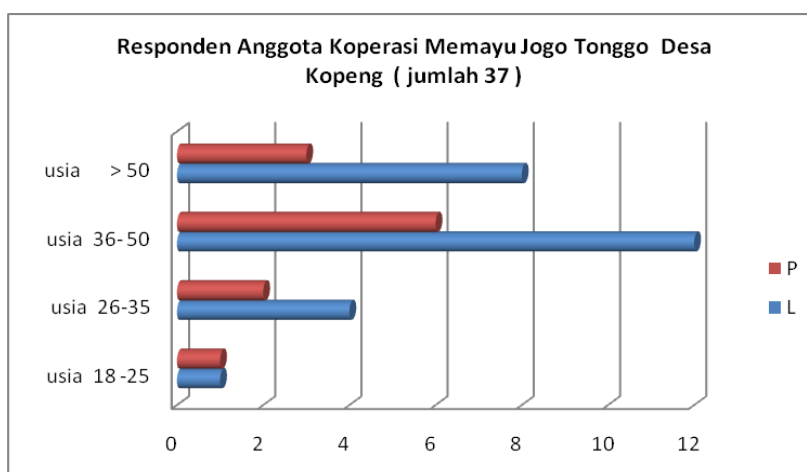
Program Jogo Tonggo di Jawa Tengah adalah memberikan kelangsungan hidup berupa pendampingan usaha kecil, untuk itu salah wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, STIE Semarang ingin mengajukan kerjasama dengan BUMD PT. SPHC, dalam rangka penyaluran CSR berupa pendampingan dan Pembinaan UKM Penjual Bunga di DesaKopeng yang berbasis Koperasi. Peneliti melakukan survey terhadap anggota dengan responden 37 anggota koperasi Memayu Jogo Tonggo untuk pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan dan kinerja usaha anggota koperasi.

Jenis data berupa data sekunder baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif dari jurnal dan pemberitaan online. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, dokumentasi pemerintah atau publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web dan lainnya (Sekaran, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

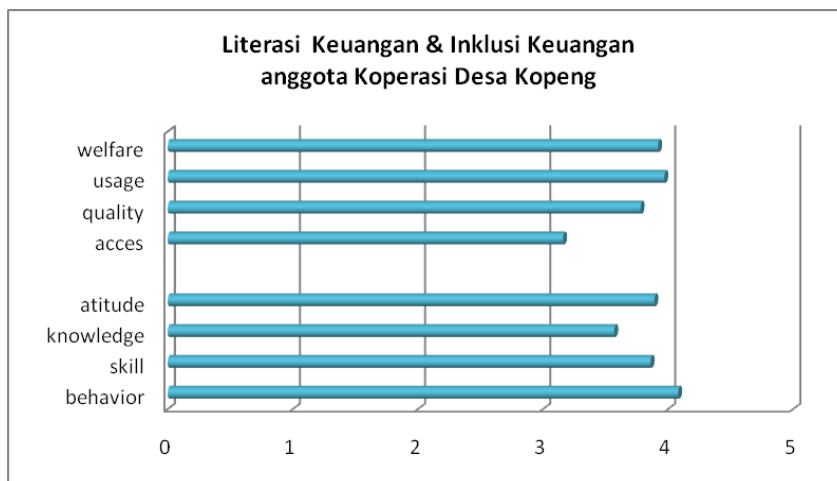
Koperasi tampil sebagai lokomotif perekonomian desa, antara lain dalam penyaluran sarana produksi pertanian (saprota), prosesing hasil pertanian hingga kegiatan pemasaran ke Bulog dan pasaran umum. Selain itu, koperasi juga telah mulai aktif dalam bidang usaha peternakan, perikanan, jasa distribusi/konsumen, dan simpan pinjam/perkreditan. Kegiatan koperasi tersebut sudah diterima keberadaannya oleh masyarakat sebagai gerakan ekonomi rakyat dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Berdasarkan fenomena yang terjadi selama ini, sudah banyak jumlah koperasi yang berdiri utamanya di pedesaan. Misalnya, KUD dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang mampu memposisikan diri sebagai lembaga dalam program pengadaan pangan nasional serta pengelolaan dan penyaluran keuangan kepada masyarakat. Pendirian koperasi di desa umumnya disambut baik oleh warga dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian desa. Kondisi ini menggambarkan keberadaan koperasi setidaknya diharapkan mampu menumbuhkan posisi tawar (*bergaining position*) rakyat terhadap pasar.

Desa Kopeng salah satu desa wisata yang terdampak langsung atas terjadinya Pandemi Covid-19 sehingga pengangguran dan PHK sangat tinggi. Salah satu inisiatif warga disana adalah membentuk Komunitas Pedagang Bunga. Hasilwawancara kami didapatkan 39 (tigapuluh Sembilan) orang eks buruh/ pekerja dampak PHK yang telah memiliki tempat usaha diatas lahan desa, dengan jumlah 39 petak, tetapi belum memiliki lapak usaha dan modal usaha untuk keberlangsungan usahanya. Sehingga peran serta pemerintah, swasta, BUMD dan Perguruan Tinggi untuk mendampingi dan memberikan stimulus sangat di butuhkan. Jumlah responden 37 anggota berdasarkan usia terdiri dari laki-laki dan perempuan disajikan dalam tabel.

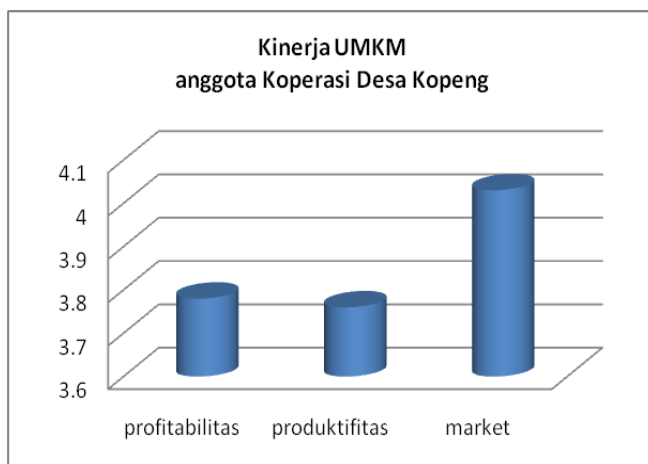


Tabel 1. Responden berdasarkan usia

Koperasi Memayu Jogo Tonggo menjadi salah satu bentuk dari Program Jogo Tonggo di Jawa Tengah adalah memberikan kelangsungan hidup berupa pendampingan usaha kecil, untuk itu salah wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, STIE Semarang ingin mengajukan kerjasama dengan BUMD PT. SPHC, dalam rangka penyaluran CSR berupa pendampingan dan Pembinaan UKM Penjual Bunga di DesaKopeng yang berbasis Koperasi.



Tabel 2. Hasil survey literasi & inklusi keuangan anggota koperasi petani bunga Desa Kopeng



Tabel 3. Hasil survei kinerja UMKM anggota koperasi petani bunga Desa Kopeng

Hasil survey dengan obyek penelitian anggota Koperasi Memayu Jogo Tonggo Desa Kopeng pada bulan Maret 2021 menunjukkan hasil bahwa rata-rata literasi keuangan anggota koperasi di skala 3,81 (tabel 1) atau termasuk dalam kategori literasi *sufficient literate* (75,69%) yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

Untuk inklusi keuangan survey terhadap anggota koperasi rata-rata 3,71 atau anggota koperasi tersebut telah menggunakan akses perbankan dan lembaga keuangan mikro untuk saving dan akses pembiayaan bagi usaha mereka. Kinerja usaha responden dengan market 4,03 dan produktifitas 3,76 memberikan pengaruh profitabilitas sebesar 3,78.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan data survey untuk memperoleh skala kategori pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan dan kinerja usaha dari anggota koperasi dan belum melakukan pengolahan data untuk penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh dari pemahaman literasi dan inklusi keuangan terhadap usaha masing-masing anggota koperasi Memayu Jogo Tonggo di desa Kopeng, karena keterbatasan waktu dan tenaga memperoleh data.

SIMPULAN

Hasil survey dengan obyek penelitian anggota Koperasi Memayu Jogo Tonggo Desa Kopeng pada bulan Maret 2021 menunjukkan hasil bahwa rata-rata literasi & inklusi keuangan anggota koperasi di skala 3,78 (tabel 1) atau termasuk dalam kategori *sufficient literate* (75,69%) yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Anggota koperasi Memayu Jogo Tonggo rata-rata telah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan dan akses pembiayaan bagi peningkatan usaha mikro seperti perbankan dan koperasi

Responden juga memahami pentingnya pengetahuan literasi & inklusi keuangan bagi pemberdayaan ekonomi usahanya juga meningkatkan ekonomi keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Hariyatul dan Yogi Saputra, 2016, Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1, No.2, hlm 235-244.
- Burhan, Fahmi Ahmad, 2020, Riset : UMKM Digital Bisa Dongkrak PDB RI Rp. 2.432 Triliun pada 2024, <https://katadata.co.id>
- Chen, Haiyang & Volpe, Ronald P (1998), An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. Financial Services Review 7 (2): 107-128
- Manurung, Jonni dan Adler Haymans Manurung, 2009, Ekonomi Keuangan & Kebijakan Moneter. Jakarta , Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2011, Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk

Bisnis), Jakarta, Salemba Empat.

Otoritas Jasa Keuangan, 2020, Literasi Keuangan, [https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi dan-perlindungan- konsumen](https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen), diakses tanggal 1 April 2021

Riadi, Mukhlisin, 2018, Pengertian, Tingkat dan Aspek Pengukuran Literasi Keuangan, <https://www.kajianpustaka.com/>